

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Allah SWT berfirman melalui Al-Qur'an Surat Al Baqarah ayat 282 yang artinya adalah

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskan yang benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepada-Nya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berhutang itu mendiktenya, dan hendaklah dia bertaqwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikitpun daripada-Nya. Jika yang berhutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktenya sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekan dengan benar. Dan dipersaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi(yang ada), agar jika yang seorang lupa maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan apabila saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertaqwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran bagi kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu " (Al-Baqarah: 282).

Arti dari surat Al Baqarah ayat 282 di atas membuktikan bahwa, ilmu akuntansi diterapkan dalam kehidupan baik untuk bisnis maupun perdagangan. Pentingnya ilmu akuntansi dalam kehidupan guna untuk menyusun dan mengatur tata kelola keuangan. Ilmu akuntansi mempunyai peranan untuk memberikan informasi tentang kondisi keuangan. Akuntansi

merupakan proses pencatatan dan penggolongan transaksi-transaksi yang dilakukan seseorang maupun organisasi. Dengan mencatat proses transaksi dapat mengetahui apa saja transaksi yang sudah dilakukan dan berapa uang yang sudah dikeluarkan. Laporan keuangan dapat disusun oleh seseorang yang paham tentang ilmu akuntansi yang disebut dengan akuntan.

Laporan keuangan yang disusun harus sesuai dengan pedoman standar akuntansi keuangan (PSAK). Dalam proses mencatat laporan keuangan kadang terjadi sebuah kesalahan dan juga kecurangan. Seorang akuntan dituntut untuk bisa bertanggungjawab terhadap laporan keuangan yang disusun mulai dari pendapatan dana dan pengeluaran dana. Aliran dana sebuah lembaga merupakan tanggungjawab murni dari seorang akuntan yang menyusun laporan keuangan tersebut. Akuntabilitas dibutuhkan karena setiap lembaga memiliki stake holder baik pihak eksternal maupun internal. Laporan keuangan yang akuntabel niscaya akan lebih dipercaya oleh pengguna laporan keuangan bahwa penyusunan laporan keuangan tersebut dilakukan dengan baik dan benar sesuai dengan standar yang berlaku. Pencatatan, pelaporan, pengevaluasian, dan penginformasian laporan keuangan mencerminkan dari akuntabilitas yang baik. Dimana sudah diatur dalam Al-Qur'an Surat An-nisa' ayat 58 yang artinya adalah :

“sesungguhnya, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkan dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah maha mendengar, maha melihat.”(An-Nisa' : 58.)

Pada arti Al-Qur'an Surat An-nisa' ayat 58 di atas menjelaskan bahwa amanat harus disampaikan dengan benar terhadap orang yang membutuhkan informasi tersebut.

Akuntabilitas pelaporan keuangan bukan hanya ada pada entitas bisnis (swasta) maupun non publik tapi juga dibutuhkan oleh entitas publik seperti organisasi nirlaba yang penyusunan laporan keuangan organisasi tersebut diatur dalam PSAK 45. Gray et. al. dalam Randa (2011) mengatakan bahwa akuntabilitas adalah hak masyarakat atau kelompok yang timbul karena adanya ikatan antara organisasi dengan masyarakat.

Organisasi nirlaba merupakan organisasi yang bergerak dibidang pelayanan sosial yang dikelola oleh masyarakat yang tidak bertujuan memperoleh laba atau keuntungan. Organisasi ini hanya menghasilkan barang dan jasa serta tidak dimiliki oleh orang pribadi. Sumber dana dari organisasi publik diperoleh melalui sumbangan masyarakat (publik). Salah satu contoh dari organisasi nirlaba yang ada di Indonesia adalah masjid.

Masjid merupakan tempat untuk beribadah para umat Islam. Seperti organisasi nirlaba yang lain, masjid juga butuh penerapan praktek akuntansi dalam menyusun laporan keuangannya. Meskipun praktek akuntansi pada oragnisasi keagamaan tidak lazim, akan tetapi ilmu akuntansi sangat di butuhkan dalam pengelolaan keuangan pada masjid. Sumber dana masjid diperoleh dari amal jariah, para donatur dan masyarakat seperti sedekah, infaq, dan bantuan sosial lainnya, baik dari instansi pemerintahan maupun

instansi swasta. Dana tersebut diperlukan untuk pengadaan sarana dan prasarana, serta pengembangan masjid guna mendukung kegiatan peribadatan di masjid tersebut.

Masjid Jamik Sumenep merupakan masjid terbesar yang ada di Sumenep. Semua kegiatan masjid menjadi tanggung jawab pengurus masjid, baik yang berupa acara pengajian yang diadakan mesjid maupun pengelolaan keuangan masjid. Sumber keuangan masjid jamik Sumenep diperoleh dari amal jariah masyarakat yang beribadah, baik masyarakat sekitar masjid maupun para wisatawan dari luar kota. Berdasarkan dana yang diperoleh dari sumbangan masyarakat dan donatur, maka dana yang dikelola harus dilaporkan dengan baik dan benar serta dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat secara transparan. Transparansi dibutuhkan agar masyarakat bisa tahu bahwa dana yang disumbangkan sudah dikelola dengan baik. Peneliti memilih Masjid Jamik Sumenep sebagai objek penelitian karena, Masjid Jamik Sumenep berbeda dengan masjid lainnya. Masjid ini merupakan masjid dengan jumlah jama'ah yang relatif banyak dibandingkan masjid-masjid lainnya serta masjid ini memiliki kekhasan tersendiri seperti gaya arsitektur serta sejarah. Selain itu masjid ini juga memiliki banyak sumber untuk memperoleh dana. Serta akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan masjid yang masih rendah. Dalam pencatatan laporan keuangan masjid belum berlandaskan PSAK 45. Laporan keuangan dari masjid jamik sumenep hanya berbentuk informasi

tentang pemasukan dana, pengeluaran dana serta saldo kas masjid. Perincian penggunaan keuangan masjid belum di informasikan dengan jelas. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak H. RB. Mohammad Suyuti selaku bendahara Masjid Jamik Sumenep. Berikut hasil wawancara terkait laporan keuangan masjid jamik.

“Laporan keuangan masjid kami buat sesederhana mungkin agar mudah dibaca dan mudah dipahami oleh masyarakat luas. Baik pemasukan apalagi pengeluaran dibuat secara detail, secara rinci agar tidak terjadi kesalah pahaman.”

Dari hasil wawancara di atas, sudah membuktikan bahwa laporan keuangan masjid disusun secara sederhana agar jamaah dapat memahami isi dari laporan keuangan masjid jamik sumenep dan tujuan dari pengelola keuangan dapat tercapai. Dimana tujuan tersebut yaitu menginformasikan kondisi keuangan Masjid Jamik Sumenep.

Banyak masyarakat yang memberikan sedekah untuk masjid baik masyarakat sumenep maupun masyarakat dari luar kota, dan hampir setiap minggu masjid ini dikunjungi wisatawan dari luar kota yang juga ikut memberikan sumbangan untuk Masjid Jamik Sumenep. Terdapat 9 kotak yang disediakan masjid untuk menampung dana dari sedekah para jama'ah. Selain sedekah, sumber dana masjid diperoleh dari penghasilan parkir kendaraan jama'ah yang beribadah di Masjid Jamik Sumenep. Dari setiap penerimaan dana, baik dana yang diperoleh dari sedekah para jama'ah maupun penghasilan parkir, dihitung dalam suatu rapat penghitungan dana

yang dilaksanakan setiap minggu setelah sholat jum'at oleh pengurus masjid dan juga dihadiri sebagian jama'ah masjid. Setelah penghitungan langsung dilakukan penyusunan laporan keuangan jama'ah yang berbentuk neraca. Dana yang diperoleh digunakan untuk pengembangan, pembangunan dan perawatan masjid. Jadi, dari uraian fenomena di atas, peneniti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Jamik Sumenep”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu, bagaimana akuntabilitas pengelolaan keuangan Masjid Jamik Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu, untuk memahami akuntabilitas pengelolaan keuangan Masjid Jamik Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

1. Manfaat teoritis

Manfaat penelitian ini yaitu dapat memberikan kajian keilmuan di bidang akuntansi tentang penyusunan laporan keuangan masjid.

2. Manfaat praktis

Manfaat penelitian bagi pengelola masjid yaitu dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya akuntabilitas sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola keuangan masjid.

